

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa menjadi salah satu fondasi penting dalam pendidikan anak usia dini. Melalui bahasa, anak mampu berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, serta memahami lingkungan di sekitarnya. Kemampuan berbahasa juga berperan dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak secara menyeluruh. Puspita dan Kurniawan (2024) menegaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan indikator krusial dalam perkembangan bahasa anak usia dini, sebab berbicara mencerminkan kemampuan anak dalam mengolah dan menyampaikan informasi kepada orang lain.

Kemampuan berbicara memiliki keterkaitan erat dengan kesiapan belajar anak di lingkungan sekolah. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Herdiyanti & Suparno (2023) kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena menjadi bekal anak dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Selain itu, kemampuan ini juga mendukung perkembangan kreativitas dan inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan anak di masa mendatang

sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam berbicara cenderung pasif dan menarik diri dari interaksi sosial.

Media pembelajaran berperan penting dalam menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret bagi anak usia dini. Dengan media yang tepat, anak dapat belajar secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami, serta terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Mudiyah dan Watini (2021) menyatakan bahwa boneka jari mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan, sehingga menjadikannya sebagai sarana penting dalam stimulasi kemampuan berbicara anak.

Penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Media yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Anak usia dini lebih mudah memahami materi melalui benda konkret, tampilan visual yang menarik, serta kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik anak agar dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan, khususnya kemampuan bahasa. Menurut N. A. Pratiwi (2022), penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar sekaligus mendorong anak untuk lebih aktif berkomunikasi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini

adalah boneka jari. Media ini memiliki daya tarik tersendiri karena dapat digunakan sambil bermain, seperti bercerita dan bermain peran. Menurut Moeslichatoen (2004) bercerita menggunakan media boneka disesuaikan dengan usia dan pengalaman anak. Boneka yang digunakan dapat berupa berbagai tokoh dengan karakter yang berbeda sehingga membantu anak memahami isi cerita dan peran setiap tokoh.

Melalui penggunaan boneka jari, anak dapat lebih mudah mengekspresikan diri karena merasa sedang bermain, sehingga tekanan dalam berbicara dapat berkurang. Selain itu, boneka jari dapat merangsang imajinasi anak serta mendorong anak untuk berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman sebaya. Menurut Chrestiany & Hasibuan (2017). penggunaan media boneka jari dapat merangsang anak untuk berbahasa sekaligus mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi

Berdasarkan wawancara di TK Al Hidayah III Kota Madiun, ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok A masih tergolong rendah, ditandai dengan keterbatasan kosa kata Menurut Priyanti et.al (2025) kemampuan menguasai kosakata merupakan bekal penting bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya serta menunjang kesiapan literasi di masa mendatang. Namun, apabila penguasaan kosakata masih terbatas, terutama pada anak dengan hambatan berbicara, kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan komunikasi, proses belajar, serta perkembangan sosial dan emosional anak.

Permasalahan selanjutnya disana kurangnya respon dalam komunikasi menurut Nurannisa et.al (2023) perkembangan bahasa anak dapat berlangsung secara optimal apabila didukung oleh interaksi sosial yang baik. Hal ini karena perkembangan bahasa dan kemampuan sosial saling berkaitan serta berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Kemudian adapun anak memiliki rasa malu dan kurang percaya diri untuk berbicara menurut Kumari et.al. (2023) kurangnya rasa percaya diri membuat anak cenderung enggan mengungkapkan pikiran atau pendapatnya. Keterbatasan kemampuan verbal juga dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri sehingga anak lebih sering mengekspresikan perasaannya melalui bahasa tubuh dan perilaku daripada menggunakan kata-kata.

Selain itu, pembelajaran di kelas kelompok A lebih sering melakukan aktivitas motorik seperti menggambar dan menempel, sehingga membuat anak kesulitan dalam berbicara. Kondisi ini menyebabkan interaksi pembelajaran menjadi kurang optimal sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik seperti boneka jari untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak.

Fenomena ini sejalan dengan temuan Jannah dan Aulina (2023) yang menyatakan bahwa anak prasekolah cenderung kurang aktif berbicara apabila pembelajaran tidak menggunakan media yang menarik. Kurangnya stimulasi yang tepat dapat memperlambat perkembangan kemampuan berbicara anak, sehingga kondisi di lapangan ini perlu mendapatkan perhatian serius melalui upaya pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menarik minat anak. Media boneka jari menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta mendorong anak untuk aktif berbicara hal ini sejalan dengan Komalasari & Santana (2026) yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Penggunaan Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok A Di Tk Al-Hidayah III Kota Madiun".

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah di TK Al Hidayah III Kota Madiun sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah III Madiun?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah III Madiun?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan berbicara TK Al-Hidayah III sebelum diterapkan
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan berbicara di TK Al-Hidayah III Kota Madiun

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keterampilan guru di kelas, bertambahnya wawasan guru dalam metode pembelajaran yang kreatif

dan tepat dalam bidang bahasa, serta meningkatkan minat guru untuk melakukan penelitian.

b. Bagi Siswa

Siswa mampu meningkatkan kosa kata dan dapat mengungkapkan ide serta meningkatkan kecerdasan bahasa, meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kualitas kemampuan berbicara.

D. Definisi Istilah

1. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan anak dalam menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan melalui bahasa lisan secara jelas, teratur, dan dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan ini juga berkaitan dengan keberanian anak dalam mengungkapkan apa yang ingin disampaikan tanpa rasa takut atau ragu

2. Media Boneka Jari

Media boneka jari adalah salah satu media pembelajaran berbentuk boneka kecil yang digunakan dengan cara dipasang pada jari tangan. Media ini dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, khususnya untuk kegiatan bercerita dan bermain peran, sehingga dapat membantu anak lebih aktif, tertarik, dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru